

PENGARUH NPL, LDR, DAN BOPO, TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM

THE EFFECT OF NPL, LDR, AND BOPO ON CONVENTIONAL COMERCIAL BANK PROFITABILITY

Mayska Kurniawan

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
smaezka27@gmail.com

Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO, Terhadap Profitabilitas Bank Umum. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tiga tahun, yaitu mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi sebanyak 43 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Profitabilitas.

Abstract: The Effect OF NPL, LDR, and BOPO On Conventional Comercial Bank Profitability. *The purpose of this study to analyze the effect of Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Expenses to Operating Income on Profitability of Conventional Commercial Bank. The period used in this study is three years, from 2015 to 2017. The population used in this study was all conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange with a total population of 43 companies. Based on the purposive sampling technique this study obtained a sample of 40 companies. This study used documentation method that obtained from the financial statements, published on the official website of Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that NPL has negative and insignificant effect to profitability, LDR positive and insignificant effect on the profitability, Operating Expense to Operating Revenue has negative and significant effect on the profitability, and NPL, LDR, and Operating Expense to Operating Revenue has simultaneous effect on the profitability.*

Keywords: *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Expenses to Operating Income, and Profitability.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang sangat pesat saat ini sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek seperti ekonomi, politik,

budaya, serta teknologi. Globalisasi tersebut membuat aspek ekonomi tumbuh lebih cepat sehingga seiringan dengan hal tersebut modal yang diperlukan untuk

meningkatkan perekonomian suatu negara juga banyak pula baik berupa modal yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Sehingga diperlukan suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan yang menyediakan keuangan atau sumber pembiayaan yang diperlukan bagi seluruh lapisan masyarakat. Maka sehubungan dengan hal tersebut terbentuklah lembaga atau perusahaan keuangan atau yang lebih sering disebut sebagai Bank.

Perbankan sendiri merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Didalam kehidupan masyarakat di era globalisasi sekarang dimana sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan, maka keberadaan sektor perbankan memiliki peranan sangat penting. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau bisa disebut juga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk. 2007:109).

Krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1997 yang berawal dari krisis moneter dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah mengakibatkan gangguan menyeluruh pada sektor perbankan. Sehingga kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan mulai mengalami penurunan, akibatnya banyak bank yang lumpuh karena banyaknya kredit yang macet karena masyarakat tidak mampu membayar kredit yang diterimanya. Hal ini mengakibatkan sekitar 16 bank swasta mengalami likuidasi. Akibatnya, jumlah bank pada akhir tahun tersebut menurun menjadi 222 bank dan pada tahun 1998 menjadi 208 bank (Alifah, 2014). Karena peranan sektor perbankan sangat penting maka perlu dilakukan sebuah analisis untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dari bank tersebut dapat diantisipasi. Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk ditanamkan modal atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan

dimasa datang. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Menurut Irawati (2006:58), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. Dalam *Return on Asset* (ROA) ini memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA

meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan. 1998). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja suatu bank adalah NPL, LDR, dan BOPO. Menurut Rosmilia (2009), kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet. Sedangkan menurut Bank Indonesia dalam paket kebijakan deregulasi bulan Mei tahun 1993 (PAKMEI 1993), kredit bermasalah adalah kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Menurut Mulyono (1995:101), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118). Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank

dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia & Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO, terhadap profitabilitas bank”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas bank (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit* (LDR), dan Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id> dan didapat dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 31 sampel perusahaan perbankan yang datanya sesuai dengan kebutuhan peneliti, sehingga dalam 3 tahun penelitian diperoleh 93 data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory* yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Hipotesis (Analisis regresi berganda, uji t atau uji parsial, uji f

atau uji simultan, dan koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal-maksimal, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviation* (simpangan baku). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dengan variabel independennya yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	ROA	NPL	LDR	BOPO
N	93	93	93	93
Mean	1,726	1,497	83,635	84,081
SD	0,998	1,052	13,797	9,067
Min	0,090	0,000	42,020	58,650
Max	4,190	6,370	111,070	99,040

Sumber: Hasil Uji SPSS

Dari analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel mengeluarkan 27 data *outlier*. Sehingga sebelumnya data berjumlah 120, setelah data *outlier* dihilangkan menjadi 93 data. Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu:

a. Profitabilitas

Analisis deskriptif dari profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) adalah mempunyai nilai minimum sebesar 0,090. Nilai maksimum sebesar 4,190. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,726 dan standar deviasi sebesar 0,998.

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Analisis deskriptif dari *Non Performing Loan* ditunjukkan dengan proksi NPL adalah mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 6,370. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,497 dan standar deviasi sebesar 1,052.

c. *Loan to Deposit Ratio* LDR)

Analisis deskriptif dari *Loan to Deposit Ratio* ditunjukkan dengan proksi LDR adalah mempunyai nilai minimum sebesar 42,020 dan nilai maksimum sebesar 111,070. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 83,635 dan standar deviasi sebesar 13,797.

d. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Analisis deskriptif dari Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional ditunjukkan dengan proksi BOPO adalah mempunyai nilai minimum sebesar 58,650 dan nilai maksimum sebesar 99,040. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 84,081 dan standar deviasi sebesar 9,067.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial tau uji t. Apabila nilai probabilitas < 0,050 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0,050 maka tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	7,464	0,395	18,874	0,000
NPL	-0,006	0,036	-0,175	0,861
LDR	0,035	0,020	1,731	0,087
BOPO	-0,712	0,033	-21,268	0,000

Sumber: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas dapat ditarik persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 7,464 - 0,006NPL + 0,035LDR - 0,712BOPO + \epsilon$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui informasi yaitu:

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “*Non Performing Loan (NPL)*” berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

(ROA). Berdasarkan uji t untuk variabel NPL, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,006. Hasil estimasi variabel NPL sebesar nilai t = -0,175 dengan probabilitas sebesar 0,861. Nilai signifikansi sebesar 0,861 lebih besar dari 0,050. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uji t untuk variabel LDR, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,035. Hasil estimasi variabel LDR sebesar nilai t = 1,731 dengan probabilitas sebesar 0,087. Nilai signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dari 0,050. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uji t untuk variabel BOPO, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,712. Hasil estimasi variabel BOPO sebesar nilai t = -21,268 dengan probabilitas sebesar 0,000.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0,000 sampai dengan 1,000. Koefisien determinasi semakin mendekati angka 0, hal itu menunjukkan garis regresi kurang baik. Sebaliknya, koefisien determinasi yang semakin mendekati 1,000. Maka garis regresi semakin baik karena mampu menjelaskan data aktualnya (Widarjono, 2009).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,934 ^a	0,873	0,869	0,144

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Sumber: Hasil Uji SPSS

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya *adjusted R²* adalah 0,869 atau 86,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 86,9% varians yang terjadi pada profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel NPL, LDR dan

BOPO, sedangkan sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Loan (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan ROA yang diperoleh bank. Semakin rendah NPL maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan (Nyimas, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis statistik uji t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar -0,006. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,861 yang nilainya lebih besar daripada $\alpha = 0,050$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). NPL juga memiliki nilai koefisien sebesar

-0,006, yang berarti jika prosentase *Non Performing Loan* (NPL) meningkat 1% maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,006. Begitu juga sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan 1%, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,006. Hal ini juga sejalan dengan teori (Dendawijaya, 2009:82) yang menyatakan bahwa salah satu akibat dari timbulnya kredit bermasalah adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Loan to Deposit Ratio yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Lesmana, 2008). Sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan

kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar 0,035 yang berarti bahwa jika nilai prosentasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat 1%, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,035. Begitu juga sebaliknya apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun 1% maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,035. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,087 yang nilainya lebih besar daripada $\alpha = 0,050$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini juga sejalan dengan teori (Kusno, 2003) yang menyatakan bahwa tingginya rasio LDR menunjukkan rendahnya likuiditas dan rendahnya likuiditas akan menyebabkan laba meningkat, namun kenaikan tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, karna disebabkan oleh faktor lain seperti kredit macet.

Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2001). BOPO berpengaruh negatif artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya meningkat dan akan meningkatkan keuntungan suatu bank. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu di bawah 85%, karena jika rasio BOPO melebihi 85% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar -0,057 yang berarti jika prosentase Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat 1%, maka *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar -0,712. Begitu juga sebaliknya apabila Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan 1%, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar

0,712. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil daripada $\alpha = 0,050$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restiyana (2010), Diva (2013), dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini juga sejalan dengan teori (Almilia & Herdiningtyas, 2005) yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan sehingga akan meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan, nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil uji F-hitung adalah sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,050. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat diterima, dimana NPL, LDR dan

BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa besarnya *adjusted R²* adalah 0,869 atau 86,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 86,9% varians yang terjadi pada profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel NPL, LDR dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sudarmawanti & Pramono, 2017) yang NPL, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alifah, 2014) yang menyatakan bahwa variabel NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai negatif yaitu sebesar -0,006. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,802 dimana nilainya lebih besar daripada 0,050.
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai positif yaitu sebesar 0,035. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,087 dimana nilainya lebih besar daripada 0,050.

- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai negatif yaitu sebesar -0,712. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 dimana nilainya lebih kecil daripada 0,050.
- d. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa besarnya *adjusted R²* adalah 0,869 atau 86,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 86,9% varians yang terjadi pada profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel NPL, LDR dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bank sebaiknya menjaga rasio BOPO agar tetap sesuai ketentuan yang ada. Hal ini dikarenakan rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi kinerja bank dimana bila tingkat kinerja meningkat, diharapkan profitabilitas juga meningkat dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan.
- b. Perbankan sebaiknya memperhatikan faktor LDR dalam konteks pencapaian tingkat laba yang diharapkan dengan memperhatikan tingkat efisiensi dan kualitas penyaluran kredit serta efisiensi terhadap biaya-biaya operasional dan menjaga tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu dan jumlah sampel agar didapatkan data dan hasil penelitian yang lebih akurat.
- d. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, misalnya seperti: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK)

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung, Alfabeta.
- Alifah, Y. B. (2014). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Skripsi*. Yogyakarta: FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Almilia & Herdiningtyas, (2005). *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147.*
- Bank Indonesia. (1997). *Surat Keputusan Direksi Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 untuk BPR*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 6 Februari 2017).
- _____. (1998). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.*

- _____. (2001). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/1PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 20 April 2018).
- _____. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 20 April 2018).
- _____. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP Tanggal 8 Maret 2013*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 20 April 2018).
- _____. (2014). *Statistik Perbankan Indonesia Tanggal 30 Desember 2014*. (<http://www.bi.go.id>, di akses 6 Februari 2017).
- Dendawijaya, L. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi 3)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2006). *Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, Yogyakarta: BPFE.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

- Kusno, M. (2003). *Analisis Rasio-rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia*. Media Ekonomi dan Bisnis. Vol. XV. No. 1. Juni. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Mawardi, W. (2005). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli 2005
- Mulyono, T.P. (1995). *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta. Djembatan.
- Rosmalia, R. 2009. *Pelaksanaan Penyelesaian Kredit Bermasalah (studi di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) tbk. Cabang Semarang Pattimura)*. Program Studi Magister Kenotariatan, Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veitzhal, R. (2007). *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- www.idx.co.id
- .